

## **Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan**

### ***The Effect of Production Cost Budget on Increased Income at PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Jasmine Perbaungan***

**Benny Jh Pardede, Warsani Purnama Sari, Yasnaini & Isnaniah LKS**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan Pada PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan. Sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi periode tahun 2015-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan teknik kuantitatif. Dengan metode regresi linier sederhana dengan bantuan Statistical Package For Social Sciences (SPSS) 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati periode 2015-2018.

Kata Kunci: Biaya Produksi; Peningkatan Pendapatan

#### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of budget production costs to increase revenue at PT. Plantations of Nusantara II (Persero) Plantation Jasmine Perbaungan. The type of research used is associative research. The population used in this research is the income statement of PT. Plantations of Nusantara II (Persero) Plantation Jasmine Perbaungan. The sample used is the income statement for the period 2015-2018. The type of data used in this study is the quantifying data, while the data source used is secondary data. The data collection techniques used are documentation. The data analysis technique is with the quantifying tenics. With a simple linear regression method with the help of Statistical Package For Social Sciences (SPSS) 21. The results of this study showed that the production cost variables did not affect the increase in revenue at PT. Plantation Nusantara II (Persero) Kebun Melati period 2015-2018.*

**Keywords:** Production Costs; Increased Income

**How to Cite:** Pardede, B.J. Sari, W.P. Yasnaini. & LKS, I. (2022). Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara II(Persero) Kebun Melati Perbaungan. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(2) 2022: 57-64,

## PENDAHULUAN

Biaya produksi merupakan pengorbanan yang dikeluarkan dalam satuan moneter, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan produksi misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan sebagainya. Dengan adanya biaya produksi, diharapkan perusahaan beroperasi secara efisien dan efektif untuk menghasilkan yang baik dalam peningkatan pendapatan. Manfaat biaya produksi bagi peneliti untuk mengolah bahan baku menjadi produksi jadi dan siap dijual. Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan pembuatan barang serta menyediakan jasa dan biaya produksi berhubungan dengan produk atau barang yang diperoleh dan didalamnya sudah terdapat unsur biaya produk berbentuk biaya bahan baku, biaya tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Siregar et al., 2017; Ramadayani et al., 2018).

Anggaran biaya produksi Untuk tindakan perbaikan pada masa yang akan datang, penyimpangan perlu dianalisa sehingga ditetapkan apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut. Dalam hal biaya, maka jika biaya realisasi lebih besar dari pada anggaran dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable variance*), sebaliknya jika realisasi lebih rendah dari anggaran maka dianggap menguntungkan (*favorable*) (Putri et al., 2020; Hubalillah et al., 2022). Peningkatan pendapatan untuk melakukan perubahan meningkatkan pendapatan kearah yang kondisi lebih baik tersebut. Sebelum dapat meningkatkan pendapatan lebih cepat dalam waktu dekat (Kadir, 2018; Hotang et al., 2020; Krisnanto, 2021).

Anggaran biaya produksi menjelaskan berapa banyak unit harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan memenuhi persediaan akhir. Dengan menggunakan biaya standar sebagai patokan atau pedoman dalam menentukan anggaran biaya produksi maka perusahaan dapat mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi yang dihasilkan akan seminimal mungkin. Dalam hal anggaran biaya produksi maka realisasi dan anggaran di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan merupakan perusahaan bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit (Siregar et al., 2022; Anzhori et al., 2022).

Anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi perusahaan tahun 2015 adalah Rp. 2,813,290 dan total realisasinya sebesar Rp. 1,663,661 terdapat selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp. 1,149,629 dari biaya produksi. Tahun 2016 total anggaran Rp. 16,074,711 dan total realisasinya sebesar Rp. 7,869,948 terdapat selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp. 8,204,763. Tahun 2017 total anggaran Rp. 13,207,275 dan total realisasinya Rp. 11,230,414 terdapat selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp. 2,123,126. Sedangkan tahun 2018 total anggaran Rp. 10,830,952 dan total realisasinya sebesar Rp. 10,410,911 terdapat selisih antara anggaran dan realisasinya sebesar Rp. 765,439.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Jl. Beo No 43, Kecamatan Medan Sunggal, Kelurahan Sei Sikambing B Medan, 20122 (+62) 811-6572-100. Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2020 sampai Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 101 pelanggan. Dari jumlah populasi 101 orang ini, maka digunakan rumus slovin dalam Sujarweni (2014) untuk menentukan jumlah sampel. Maka, jumlah sampel yang diperoleh adalah 50 responden.

Sugiyono (2014) pengujian ini dilihat dari valid atau tidaknya data yang diolah, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten, jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha.

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Analisa grafik dan statistik berupa histogram dan grafik normality probability plot. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara: jika nilai, tolerance > 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factors) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi



(Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas merupakan uji data yang memiliki nilai Sig. Kurang dari 0.05 (Sig. < 0.05), yaitu apabila data memiliki nilai lebih kecil dari nilai Sig. 0.005, maka data memiliki heteroskedastisitas dan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji glaser, uji glaser merupakan salah satu uji statistik yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut, (Sukardi, 2008). Analisis regresi linier berganda, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji F dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,1$ ). Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ). Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1, di mana nilai koefisien mendekati 1.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016) "Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Sampel adalah bagian dari jumlah kareakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu bertujuan mengambil data bersifat terkini agar hasil analisis data lebih relevan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015), jenis data kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan satu jenis data yaitu: data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen internal perusahaan yang terungkap lingkup penelitian ini.

Teknik yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah Dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengolah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh berupa laporan laba rugi.

**Analisis Regresi Linier Sederhana.** Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

**Uji Asumsi Klasik.** Uji normalitas memiliki fungsi yaitu untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas hasilnya dapat dilihat dari grafik histogram, kurva P-P Plot, dan tabel Kolmogorov smirnov.

**Uji Multikolinieritas.** Uji asumsi multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas. Jika terdapat kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu. Uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gangguan multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

**Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

**Uji Hipotesis.** Uji t-hitung (Secara Parsial), dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Output uji t adalah tabel coefficients, jika nilai signifikansi pada tabel coefficients lebih kecil 0,05, artinya secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Uji Determinan ( $R^2$ ),** Nilai koefisien determinan digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin

**Benny Jh Pardede, Warsani Purnama Sari, Yumnaini & Isnaniah LKS**, Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan

besar nilai koefisien (mendekati 100%), maka semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas dalam model regresi yang dipakai mempengaruhi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah ditentukan peneliti maka diperoleh data biaya produksi kelapa sawit dan peningkatan pendapatan yang didapat dari Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati periode 2015 sampai dengan 2018. Pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat dilihat, biaya produksi kelapa sawit, dan peningkatan pendapatan PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati selama kurun waktu 4 tahun terakhir (2015-2018) rata-rata menunjukkan bahwa jumlah peningkatan pendapatan yang dihasilkan dipengaruhi oleh biaya produksi.

**Tabel**  
**PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati**  
**Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi**  
**Tahun 2015-2018**

Jenis Biaya	Selisih 2015	Selisih 2016	Selisih 2017	Selisih 2018
<b>Biaya Langsung</b>				
Biaya gaji staff tanaman	6,604	200,115	272,367	545,513
Honorarium	10	0	-3,921	3,031
Biaya pemupukan	584,748	349,305	574,164	349,305
Biaya panen	-516,659	-232,644	901,998	-232,644
Biaya pengangkutan ke pabrik	-627	0	208,373	73,986
<b>Total</b>	<b>74,076</b>	<b>316,976</b>	<b>1,952,981</b>	<b>739,391</b>
<b>Biaya tidak langsung</b>				
Gaji, tunj. & by. sosial peg. staf	316,246	176,719	156,055	176,719
Gaji, tunj. & by. sosial peg. non Staf	608,026	53,777	83,486	53,777
Pamel. Bangunan Rumah	11,496	5,532,275	79,720	17,088
Pamel. Bangunan perusahaan Pamel.	-7,469	-83,652	62,780	-83,652
Jalan, jembatan & sal. air	3,625	37,911	-437,739	509,917
Biaya pemakaian komputer	0	0	797,987	4,000
<b>Total</b>	<b>931,924</b>	<b>5,717,030</b>	<b>742,289</b>	<b>677,849</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
Gaji, tunj. & by. sosial karyawan	9,080	108,474	17,150	108,474
Pengelolaan	-14,356	206	241,460	205,762
Biaya persediaan	41,000	2,241,000	122	-937,000
Biaya pemeliharaan mesin	104,574	-135,419	-35,142	14,467
Biaya pajak	668	668	45,992	668
Biaya asuransi	-2,794	-8,627	-621,969	-8,627
Biaya penerangan	5,457	-35,345	-219,757	-35,345
<b>Total</b>	<b>143,629</b>	<b>2,170,757</b>	<b>-572,144</b>	<b>-651,801</b>
<b>total biaya produksi</b>	<b>1,149,629</b>	<b>8,204,763</b>	<b>2,123,126</b>	<b>765,439</b>

Sumber: PT Perkebunan Nusantara IV Medan 2017

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardi zed Residual
N	4
Mean	.0000000
Normal Parameters, b Std.	3469562.75
Deviation	757550
Absolute	.376
Most Extreme	.376
Positive	
Differences	
Negative	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z	.752
Asymp. Sig. (2-tailed)	.624

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 2 Dapat dilihat bahwa Unstandardized residual memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,624 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant) 1	1.000	1.000
Biaya Produksi		

Pada tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian multikolinearitas, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dibuktikan dengan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10

Tabel 4.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant) 1	2661961.156	4900525.344		.543	.641
Biaya Produksi	.051	.567	.064	.090	.936

### Uji Heteroskedastisitas

**Uji Glejser.** Pada tabel 4 memperlihatkan bahwa data tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Dimana nilai signifikan pada variabel Anggaran Biaya Produksi sebesar 0,936 > 0,05

### Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 5. Koefisien Regresi Sederhana Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant) 1	2661961.156	4900525.344		.543	.641
Biaya Produksi	.051	.567	.064	.090	.936

### Dependent Variable: Pendapatan

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperhatikan nilai koefisien konstanta adalah 2661961 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,51. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=2661961+0,51X$ . Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 2661961. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat biaya produksi 0, maka pendapatan memiliki nilai 2661961.

### Uji Hipotesis

**Tabel 6. Uji t-hitung (Secara Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant) 1	2661961.156	4900525.344		.543	.641
Biaya Produksi	.051	.567	.064	.090	.936

### Pengaruh anggaran biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan

Berdasarkan hasil dari uji t pada 61egat maka dapat diketahui bahwa 61egative anggaran biayaproduksi menunjukkan:

$$(t_{hitung}) = 0,90$$

$$(t_{tabel}) = 1,7081$$

Dengan perolehan hasil tersebut bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,090 < 1,7081$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,936 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa anggaran biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

**Tabel 7. Uji Determinan ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 <sup>a</sup>	.004	-.494	4249329.19331

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,004. Nilai R Square 0,004 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,064 \times 0,064 = 0,004$ . Besarnya angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,004 atau sama dengan 0,4%. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) sebesar 0,4%. Sedangkan sisanya sebesar 99,6% ( $100\% - 0,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap peningkatan Pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Melati.**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui anggaran biaya produksi pada pendapatan diperoleh nilai sebesar 0,90 dan signifikansinya sebesar 0,936. Jika dibandingkan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,7081 maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,90 < 1,7081$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,090 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel anggaran biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini mengandung arti bahwa anggaran biaya produksi sangat kecil pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan. Ini membuktikan bahwa peningkatan pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan sangat sedikit dipengaruhi anggaran biaya produksi. Hasil penelitian ini berhubungan dengan teori anggaran biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan, maka peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Karena anggaran biaya produksi dikeluarkan tidak sesuai dengan aturan dalam mengelola anggaran seperti tidak memberikan kualitas yang baik sehingga peningkatan pendapatan meningkat. Yaitu: semakin tinggi anggaran biaya produksi maka semakin tinggi peningkatan pendapatan.

Menurut Rustami et al., (2011). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu: Riana Prasetya (2015), "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Anggaran Penyediaan Bahan Olahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Baturaja". Hasil Penelitian: biaya produksi karet remah (biaya gaji, tunjangan dan social staff, biaya pengolahan, biaya, pemeliharaan mesin pabrik, biaya pengepakan, dan biaya asuransi), biaya pembelian bahan baku dan hasil produksi secara bersama-sama atau secara simultan. Penelitian dari Ika Wulandari (2015), "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Hasil Penjualan Pupuk Petroganik Pada CV. Ijo Ngawi", bahwa Biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan pupuk Petroganik Pada CV. Ijo Ngawi. Biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan pupuk Petroganik. Biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil penjualan pupuk Petroganik.

Penelitian dari Samuel Soemantri (2015), Judul Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampuan Perusahaan studi kasus PT. HM Sampoerna Tbk, hasil penelitiannya, 10 tahun data yang ada bahwa tahun 1999 merupakan tahun yang paling optimal atas kinerja perusahaan dalam mengendalikan HPP dalam penjualan dan laba kotor, yaitu dengan tingkat HPP sebesar 51,88%, mempengaruhi perusahaan 74,57% dan tahun yang dilihat kurang optimal yaitu pada tahun 2003 dimana tingkat HPP yang menurun yaitu sebesar (3,47%) mempengaruhi meningkatkan penjualan sebesar (3,00%) dan juga mempengaruhi laba kotor perusahaan sebesar (1,93%). laba kotor perusahaan sebesar (1,93%). Jhon Manullang (2012), Judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Penjualan Minyak Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Hasil Penelitian: biaya tenaga kerja langsung (1X) dan biaya overhead pabrik (2X)

berpengaruh positif terhadap harga penjualan minyak kelapa sawit (Y). alat bantu digunakan dalam mengolah data sekunder ini adalah perangkat lunak SPSS. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji -t dan uji-f dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) hasil penelitian menunjukan persamaan regresi berganda. Penelitian dari Uni Fiana (2016), Judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Penjualan Bubuk Teh Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Tobasari Sidamanik. Hasil Penelitian : dimana besar pengaruh biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tergolong kuat yaitu sebesar 44,1%, sedangkan 55,9% dijelaskan variabel lain tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dengan hasil analisis data dengan metode statistik didapat bahwa perkembangan harga penjualan bubuk the selama 5 tahun mulai tahun 2011-2015 adalah meningkat.

Agar perkebunan yang dilakukan menguntungkan maka seorang pengusaha mengupayakan penerimaan yang tinggi dengan biaya pemeliharaan yang tinggi dan lahan yang luas pula supaya hasil bisa meningkatkan pendapatan dan dalam melakukan usaha perkebunannya, setiap karyawan pasti akan mengeluarkan anggaran-anggaran, yang disebut dengan anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi tersebut. Jadi besarnya anggaran ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan anggaran tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya biaya bahan baku, biaya tidak langsung, dan biaya overhead pabrik.

## **SIMPULAN**

Dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti apakah biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan pada periode 2015-2018. maka dapat disimpulkan: Variabel anggaran biaya produksi berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan periode 2015-2018. Hal ini berarti tidak semua perusahaan yang mengeluarkan biaya produksi yang rendah dapat memperoleh peningkatan pendapatan yang tinggi. karena anggaran biaya produksi dikeluarkan tidak sesuai dengan aturan dalam mengelola anggaran seperti tidak memberikan kualitas yang baik sehingga peningkatan pendapatan meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anzhor, A., Effendy, S., & Ritonga, S. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Pemanen PTPN III Rantauprapat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1803-1813. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.952>
- Hotang, N., Munte, R., & Simanjuntak, S. (2020). Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 538-543. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.358>
- Hubalillah, H., Badaruddin, B., & Kusmanto, H. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Bus Samsat Keliling Unit Pelayanan Pendapatan Daerah Medan Selatan Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara. *PERSPEKTIF*, 11(1), 372-384. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5662>
- Kadir, A. (2018). Analisis Penetapan Nilai Jual Obyek Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkebunan sebagai Upaya Peningkatan Sumber Pendapatan Daerah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (1): 9-15.
- Krisnanto, W. (2021). Perlindungan Hak Masyarakat Adat Tengger Mendapatkan Bagi Hasil Pendapatan Wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 358-364. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.668>
- Manullang, J. R. (2012). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Penjualan Minyak Kelapa Sawit Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Muktiadji, N., & Soemantri, S. (2009). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampulabaan Perusahaan. *Jurnal ilmiah kesatuan*, 11(1), 1-8.

**Benny Jh Pardede, Warsani Purnama Sari, Yasnaini & Isnaniah LKS**, Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Kebun Melati Perbaungan

- Prasetia, R., (2015). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Anggaran Penyediaan Bahan Olahan Karet Pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Baturaja.
- Putri, D., Badaruddin, B., & Kadir, A. (2020). Implementasi Program “Menjelajah Desa Menjemput Pajak” Pada Kantor Badan Pendapatan Kabupaten Langkat”. *PERSPEKTIF*, 9(2), 195-209. doi:<https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i2.3373>
- Ramayani, R. Nasution, I. Matondang, A. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Perhubungan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Tengah, *PERSPEKTIF*, 7 (2): 50-54
- Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba pada perusahaan kopi bubuk banyuatis. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Silalahi, U. F. (2016). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Penjualan Bubuk Teh Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Tobasari Sidamanik Denganmetode Linear Regresi Berganda (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Siregar, A.H. Nasution, M.H.T. & Nasution, I. (2017). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Padang Lawas. *PERSPEKTIF*, 6 (2): 83-87
- Siregar, S., Effendy, S., & Ritonga, S. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan Bagian Produksi Pengolahan PTPN III Rantauprapat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1971-1802. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.951>
- Soemantri, S., (2015). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampuan Perusahaan studi kasus PT. HM Sampoerna Tbk.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wulandari, I. S. (2015, August). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Hasil Penjualan Pupuk Petroganik Pada Cv. Ijo Ngawi. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 3(2).

